

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suatu negara akan berkembang jika ada partisipasi aktif dan inisiasi yang tinggi dari masyarakatnya. Pengaruh masyarakat begitu penting dalam membangun suatu daerah atau suatu negara. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang mampu mengatur dirinya dengan sebaik mungkin. Tujuan dari kemandirian ialah meningkatnya keinginan masyarakat untuk terus belajar sehingga tercipta perubahan.

Potensi yang bersifat fisik maupun non fisik dalam diri masyarakat bisa dikembangkan. Tidak hanya itu, sumber daya alam yang ada di dunia ini bisa menjadi objek untuk mengembangkan masyarakat. Sumber daya alam yang melimpah menjadi salah satu dari sekian banyak potensi yang bisa diberdayakan. Salah satunya yaitu sektor pertanian.

Masyarakat Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian. Bidang ini memiliki potensi yang mumpuni bagi perekonomian Indonesia. Pemeran utama dari sektor pertanian adalah petani. Petani merupakan orang yang melakukan usaha tani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.

Buah merupakan hasil tani yang kaya manfaat karena memiliki nilai gizi yang tinggi seperti vitamin, serat dan mineral. Bertani buah merupakan

kegiatan efektif yang bisa dilakukan masyarakat. Dengan mengembangkan hasil pertanian diharap mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang perekonomian.

Pada umumnya buah hanya dikonsumsi dalam keadaan segar. Dengan banyaknya hasil panen, tidak hanya buah segar yang dijual ke pasaran namun banyak petani atau masyarakat yang memanfaatkan dan mengelolanya menjadi bahan lain seperti olahan pangan. Hal ini dapat menumbuhkan sikap inovasi dalam diri masyarakat. Karena banyaknya jumlah buah yang dipanen biasanya mempengaruhi harga jual di pasaran. Harga cenderung menurun sehingga dibutuhkan kreatifitas masyarakat untuk meningkatkan kembali nilai jual dari hasil panen buah.

Dalam Pengembangan Masyarakat Islam, masyarakat yang berkualitas ialah masyarakat yang mampu memanfaatkan segala potensi yang ada di lingkungannya. Salah satunya dengan memanfaatkan potensi buah. Masyarakat harus *aware* serta memiliki kepekaan yang tinggi dan juga harus kreatif dalam upaya mengembangkan potensi buah yang ada.

Seperti halnya *Home Industry* Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok, untuk meningkatkan nilai jual dari hasil panen buah-buahan dilakukan pengolahan menjadi bahan olahan lain seperti produksi makanan dan minuman. Dodol, sirup, jus, selai, keripik, bahkan cake merupakan contoh hasil produksi makanan dan minuman dari buah-buahan.

Wilayah yang menjadi target penelitian program pemberdayaan masyarakat melalui hasil pertanian ialah Kota Depok. Depok merupakan daerah penghasil utama buah belimbing unggulan sehingga Depok dijuluki kota belimbing. Perkebunan buah belimbing terbagi ke dalam beberapa daerah di Kota Depok.

Kota Depok memiliki tiga produk pertanian lokal yaitu belimbing dewa, jambu biji dan rambutan. Belimbing dewa mendapat perhatian lebih dari Pemkot Depok karena memiliki keunggulan komparatif. Sehingga belimbing dewa dijadikan ikon Kota Depok karena pada tahun 2007, belimbing dewa khas Kota Depok meraih penghargaan dalam festival buah se-Asia Tenggara.

*Home Industry* Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok Kelurahan Bedahan merupakan salah satu wilayah yang dijadikan fokus target pemberdayaan masyarakat, alasan terpilihnya lokasi ini karena Kelurahan Bedahan memiliki potensi pertanian belimbing yang baik. Dahulu, selain Kelurahan Bedahan ada juga Kelurahan Pasir Putih yang diberi nama Agrowisata Buah Belimbing. Namun, seiring berjalannya waktu nama itu kian meredup karena kurangnya partisipasi dari berbagai pihak baik pihak internal maupun eksternal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya masyarakat untuk tetap mempertahankan *icon* Kota Depok yaitu Kota Belimbing melalui *Home Industry* Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memusatkan kajian pada tingkat keberhasilan *home industry* dalam mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Fokus kajian meliputi kegiatan proses produksi, strategi pemasaran, dan tingkat kemandirian ekonomi masyarakat pelaku *home industry* sebagai hasilnya.

Fokus penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa kegiatan produksi *home industry* Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok?
2. Bagaimana strategi pemasaran hasil produksi *Home Industry* Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan *Home Industry* Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat pelaku *home industry* belimbing?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mengembangkan kegiatan produksi *home industry* Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok.
2. Mendeskripsikan strategi pemasaran hasil produksi *Home Industry* Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok.

3. Mengetahui lebih jauh tingkat keberhasilan *Home Industry* Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat pelaku *home industry* belimbing.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi pembaharuan ilmu pengetahuan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi :

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi penulis, selain itu sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **b. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

#### **c. Bagi Pembuat Kebijakan dan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pengelolaan buah belimbing dewa menjadi produk lain, sehingga timbul kemandirian serta partisipasi dari masyarakat.

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Feny Inayatur Rasyidah mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Buah Lokal Di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik*. Skripsi ini membahas tentang Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Buah Lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode ABC (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD merupakan metode pendekatan dalam memanfaatkan kekuatan/aset. Peneliti melakukan pendampingan dalam proses pengelolaan buah lokal dikarenakan banyaknya potensi serta aset yang dimiliki masyarakat.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Erlina Kusmawati mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Sekunder Kakao Di Desa Tarangrejo Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun*. Peneliti melakukan strategi untuk mengembangkan potensi kakao dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan pengolahan berupa membuat minuman serbuk kakao yang dipadukan

dengan bubuk kopi, kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari air bekas cucian beras untuk merawat tanaman kakao dan membuat kelompok pengolah kakao agar usaha kakao terkelola dengan baik.

Setelah adanya penelitian ini terjadi perubahan sosial di kalangan masyarakat dengan munculnya kesadaran akan potensi kakao. Masyarakat juga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Novia Senja Kurnia mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Naga Menjadi Dragon Candy Sebagai Produk Wisata*. Ketika masa panen, buah naga di Desa Kemuning Lor hanya dijual dikalangan masyarakat. Buah yang tidak terjual kemudian akan membusuk. Peneliti melakukan pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah naga. Peneliti menggunakan jenis penelitian *action research* dengan menggunakan metode *Forum Grup Discussion* (FGD).

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ade Resmana mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni Di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Penelitian ini membahas tentang hasil olahan produk pohon pisang yang memiliki nilai

jual tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Dusun Gamelan.

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan penelitian yaitu sama-sama membahas pemanfaatan buah menjadi produk olahan lain, akan tetapi penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam program pemanfaatan buah belum dilakukan di daerah Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok. Penelitian ini akan membahas pemberdayaan masyarakat dalam program pemanfaatan buah belimbing dewa menjadi produk olahan lain serta keberhasilan yang dicapai dalam program pemanfaatan buah di Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok.

### **1.5.2 Landasan Teoritis**

Untuk memberi kemudahan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, maka menurut beberapa ahli diperlukan landasan teori untuk memecahkan persoalan yang ada. Oleh karena itu, pendapat beberapa ahli yang sesuai dengan penelitian ini akan dipaparkan.

Pemberdayaan masyarakat memiliki perluasan arti bebas memilih dan bertindak, namun kebebasan ini terbatas untuk rakyat miskin karena ketidakberdayaan (*powerlessness*) dan ketidakmampuan bersuara (*voicelessness*). Memberdayakan masyarakat miskin menuntut usaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, pemberdayaan merupakan suatu proses yang terorganisir untuk meningkatkan kapasitas, kekuasaan serta kemampuan personal maupun interpersonal yang



memungkinkan masyarakat untuk melakukan tindakan perubahan dalam kehidupannya. (Prayitno, 2013). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah memberikan kekuatan atau daya kepada masyarakat yang lemah untuk hidup mandiri khususnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bidang sandang, pangan, papa, kesehatan dan juga pendidikan (Hamid, 2018). Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial dimana masyarakat melakukan pengorganisasian diri dalam membuat perencanaan untuk memecahkan persoalan serta memenuhi kebutuhan hidupnya (Sumodiningrat, 2009).

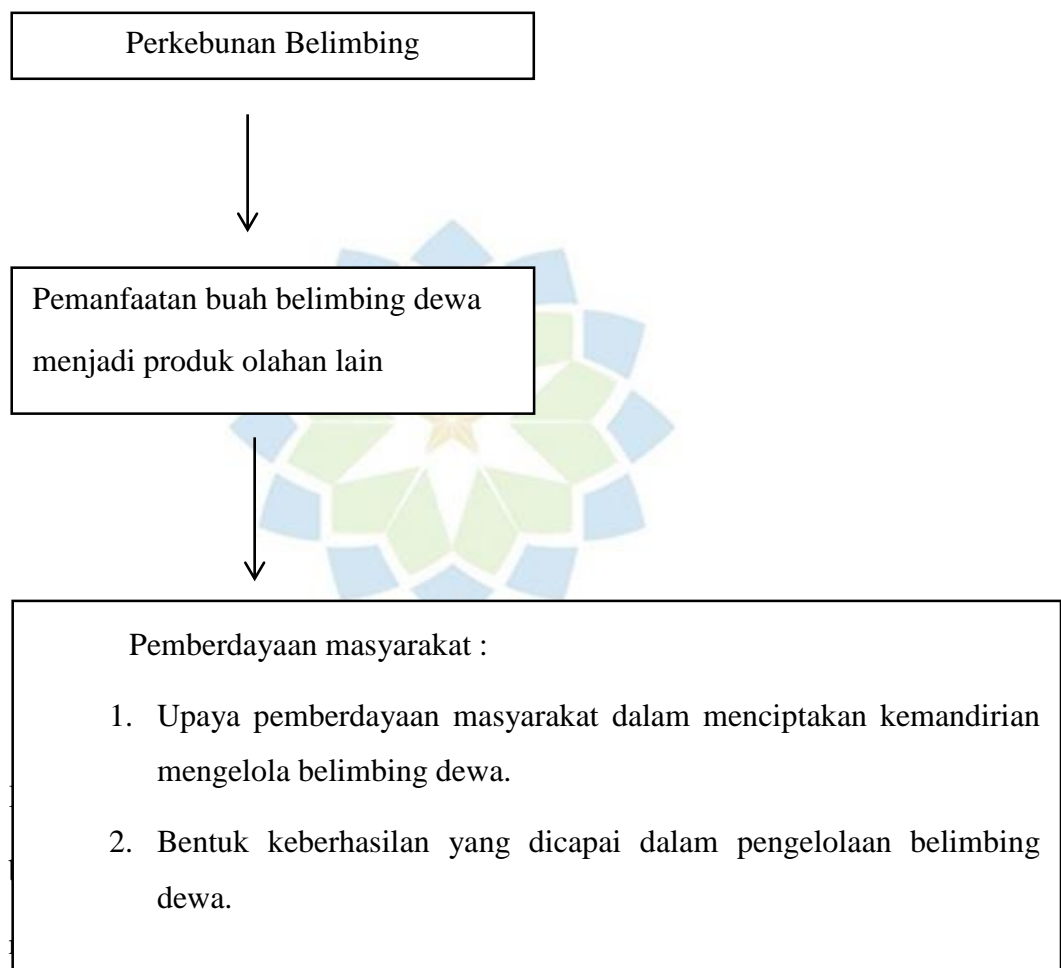
Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Menurut Keit Davis yang dikutip oleh R.A. Santoso Sastropetro (1988:13) partisipasi ialah keterlibatan emosional dan mental orang-orang dalam kelompok, yang memberi dorongan kepada mereka untuk melakukan kontribusi dan berbagi tanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan.

Partisipasi mengandung beberapa unsur yaitu :

- a. Adanya keterlibatan emosi dan mental, artinya aspek emosional-mental merupakan faktor psikologis yang lebih menonjol dibandingkan aktivitas secara fisik dalam menyelesaikan persoalan.
- b. Dorongan dalam diri seseorang, yaitu adanya kemauan untuk berkontribusi baik berupa pikiran, tenaga, waktu dan materi.

- c. Rasa tanggung jawab terhadap segala hal yang diikuti merupakan hal baik yang bisa meningkatkan semangat dalam upaya mencapai tujuan.

### 1.5.3 Kerangka Konseptual



tidak mulus dan ukuran buah terlalu kecil. Oleh karena itu masyarakat Kota Depok yang terbentuk dalam suatu kelompok memanfaatkan belimbing sebagai bahan olahan tersendiri. Hasil olahan yang beragam dibuat oleh masyarakat agar kekhasan dari belimbing tidak hilang. Olahan tersebut berupa dodol belimbing, cake, manisan, jus, sirup bahkan UI meluncurkan

produk kecantikan dari belimbing seperti shampoo, pasta gigi, toner dan serum.

Hasil olahan dari belimbing kemudian dipasarkan dan menjadi oleh-oleh khas Kota Depok. Bahkan sudah tersedia beberapa *outlet* yang menjual produk olahan tersebut salah satunya Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok. Hal ini terbukti mampu membantu perekonomian masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih berinovasi serta mandiri. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam proses pemanfaatan buah belimbing.

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Menurut Harmon (dalam Moleong, 2004: 49), paradigma ialah *basic way* untuk berpikir, menilai, melakukan persepsi dan melakukan hal yang berhubungan dengan sesuatu secara khusus. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme guna mendeskripsikan sesuatu yang terjadi terkait dengan kemandirian masyarakat di Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok.

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis atau karakteristik objek penelitian secara faktual dan cermat.

### **1.6.2 Jenis Data**

Data kualitatif merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Alasan memilih data kualitatif agar mampu mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan buah belimbing dewa di Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok. Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu data tentang upaya menciptakan kemandirian masyarakat melalui pengelolaan buah belimbing dewa serta bentuk keberhasilan yang dicapai dalam pengelolaan belimbing dewa.

### **1.6.3 Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Untuk mendapatkan data tentang kemandirian masyarakat melalui pengelolaan buah belimbing dewa didapat melalui teknik observasi langsung dengan petani serta masyarakat yang mengelola buah belimbing dewa di Industri Rumah Tangga Rasa Dewa Oleh-Oleh Khas Depok Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok.

#### **b. Data Sekunder**

Sedangkan untuk mendapatkan data tentang bentuk keberhasilan yang dicapai melalui pengelolaan buah belimbing dewa didapat melalui para ibu rumah tangga yang mengelola dan *home industry* yang menjual

produk serta melalui tokoh masyarakat di sekitar Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi ialah suatu proses pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung guna menghasilkan informasi mengenai objek tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung di Perkebunan Buah Belimbing Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok sebagai lokasi dan objek penelitian dan pengamatan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi pengelolaan belimbing pasca panen, peningkatan pendapatan masyarakat serta upaya petani dan masyarakat sekitar dalam menciptakan kemandirian mengelola buah belimbing dewa.

##### **b. Wawancara**

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada para petani serta masyarakat pengelola buah belimbing selaku narasumber di Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta meminta keterangan dan informasi terkait masalah yang akan diteliti.

##### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai dokumen seperti buku, arsip, catatan, surat-surat, jurnal, majalah, surat kabar, laporan penelitian dan lain-lain (Sadiah,

2015; 91). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan catatan atau arsip tentang penjualan produk olahan belimbing di *Home Industry* Rasa Dewa sehingga dokumen tersebut dijadikan alat perbandingan atas realita data dan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian.

### **1.6.5 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2012: 121), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga hal yaitu uji kredibilitas data, uji dependability, dan uji confirmability. Triangulasi data merupakan pengecekan data dengan berbagai cara dan waktu dari berbagai sumber. Terdapat 3 triangulasi dalam pengecekan keabsahan data yaitu : triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu. Dari tiga jenis triangulasi, peneliti memilih penentuan keabsahan data melalui triangulasi sumber untuk menganalisis dan mengungkap masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Oleh karena itu, *triangulasi observers* dijadikan metode dalam proses analisis data pada penelitian ini.

### **1.6.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bentuk penyajian data menjadi lebih sederhana agar mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan di awal dan di akhir penelitian. Namun proses analisis data di akhir penelitian menggunakan cara khusus, yakni :

- a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan fokus pada hal penting kemudian ditentukan tema dan polanya. Pada hal ini kegiatan reduksi data dilakukan setelah observasi lapangan. Karena setelah itu akan diperoleh gambaran kemudian bisa melakukan penyederhanaan data dan fokus pada rumusan dan tujuan yang diteliti.

b. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya yaitu melakukan display data atau penyajian data. Tujuan dari display data pada penelitian kualitatif agar lebih mudah memahami apa yang terjadi dan melaksanakan rencana kerja selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam proses analisis data ialah melakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Rumusan masalah kemungkinan bisa terjawab dengan adanya kesimpulan, namun bisa juga tidak karena sifat pada rumusan masalah masih sementara dan akan dikembangkan oleh peneliti saat observasi berlangsung.